

## DETERMINAN PERTUMBUHAN SEKTOR INDUSTRI DI INDONESIA PERIODE 2011 – 2020

<sup>1</sup>Amar Kurniadi, <sup>2</sup>Riswanti Budi Sekaringsih

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

[18108010001@student.uin-suka.ac.id](mailto:18108010001@student.uin-suka.ac.id), [riswanti.sekaringsih@uin-suka.ac.id](mailto:riswanti.sekaringsih@uin-suka.ac.id)

**Abstrak:** *Industrial growth is an important thing that must be considered in Indonesia's economic development. Good industrial growth will also trigger national economic development, this can be seen in the contribution of the industrial sector to the formation of the national GDP which in 2020 to reach 19.8 percent. To find out the factors that can support industrial growth, this research uses Islamic financing variables, distribution of zakat infaq alms (ZIS), inflation rates, and the BI Rate level on industrial growth in Indonesia.*

*The data used in this study is secondary data in the form of monthly time series data with a period of ten years starting from 2011 to 2020. The effect of the independent variable on the dependent variable will be analyzed using the Error Correction Model (ECM) method.*

*The results of this study simultaneously variable Islamic financing, distribution of zakat infaq and alms, inflation rate, and the BI Rate together are able to influence industrial growth in Indonesia. Partially shows that Islamic financing positively affects industrial growth in Indonesia. The distribution of zakat infaq and alms (ZIS), inflation rate, and BI Rate have do not affect industrial growth in Indonesia.*

**Keywords:** *Industrial Growth, Islamic Financing, ZIS, Inflation, BI Rate, ECM*

### Introduction

Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi mendorong perkembangan perekonomian khususnya pada sektor industri di wilayah Indonesia. Tanpa sektor industri, negara yang sedang berkembang akan mengalami pertumbuhan lebih lambat dari pada yang telah dicapainya pada tahun-tahun lalu. Sektor industri merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional. Munculnya perkembangan industri merupakan salah satu bentuk usaha manusia untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Ini karena tujuan pembangunan industri adalah tentang menciptakan lapangan kerja dan mempromosikan kesetaraan pembangunan, peningkatan pendapatan dan manfaat hidup. Sektor industri dipandang sebagai sektor yang dapat mengungguli sektor lainnya dalam perekonomian suatu negara (Pasaribu, 2012).

Dari adanya pembangunan sektor industri akan berdampak kepada pembangunan sektor-sektor lainnya. Dengan pertumbuhan industri yang baik akan merangsang pertumbuhan berbagai sektor perekonomian dan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Pada beberapa negara yang tergolong maju, peranan sektor industri lebih dominan dibandingkan sektor



Received: August, 2022

Accepted: Januari, 2023

10.14421/skiej.2023.2.1.1687



This is an open access article under the CC-BY-SA license

pertanian. Sektor industri memegang peranan kunci sebagai mesin pembangunan, karena sektor industri memiliki beberapa keunggulan dibandingkan sektor lain yaitu dengan nilai kapasitas modal yang tertanam sangat besar, kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, dan juga kemampuan menciptakan nilai tambah (*value added creation*) dari setiap input yang dapat menuju pada taraf ekspor (Nurrahimah, 2019).

Pembangunan sektor industri di Indonesia tidak luput dari dukungan sektor lainnya salah satunya adalah sektor pembiayaan yang bergerak sebagai penyedia pinjaman atau barang modal yang dibutuhkan industri untuk menjalankan kegiatan produksinya. Menurut Wira (2011) untuk pembangunan sektor industri di Indonesia memerlukan dorongan dari lembaga keuangan. Salah satu peran penting dari lembaga keuangan adalah intermediasi atau sebagai perantara dari pemilik kelebihan dana (*Surplus Unit*) kepada kelompok pelaku ekonomi yang mengalami kekurangan dana (*Deficit Unit*).

Gutomo (2020) menyebutkan bahwa untuk membuat pembiayaan syariah ini memiliki daya tarik yang kuat dan mampu untuk bersaing dengan sistem pembiayaan konvensional adalah dengan melalui operasi pasar terbuka. Akan tetapi perlu adanya peningkatan efektivitas penerapan pengendalian mata uang dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berdasarkan prinsip-prinsip hukum Syariah (PBI No. 10/11/PBI/2008).

Selain pembiayaan syariah yang memiliki peranan dalam mendukung perekonomian negara, penyaluran dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) yang memberikan kontribusi dalam perekonomian Indonesia. Sebagai umat Islam berkewajiban untuk menunaikan zakat, zakat adalah harta tertentu yang wajib dikeluarkan dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya, zakat terbagi menjadi dua jenis yaitu zakat *fitriah* dan zakat *mal* atau zakat harta. Menurut Wulandari (2010) Pemberdayaan ekonomi melalui ZIS dapat dilakukan dengan pendayagunaan ZIS secara produktif karena tujuan dari ZIS bukan hanya untuk pemenuhan secara konsumtif saja dengan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, namun ZIS dapat digunakan untuk pemenuhan jangka panjang. Dalam Islam membayar zakat merupakan suatu kewajiban yang harus ditunaikan. Zakat terbagi menjadi dua yaitu zakat *fitriah* dan zakat *mal*. Penyaluran zakat, infak, dan sedekah ini diharapkan akan memberikan perubahan dalam perekonomian termasuk juga dalam mendorong sektor industri.

Variabel lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan industri adalah BI Rate. Menurut Tandelilin (2010), perubahan BI Rate mampu mempengaruhi indeks harga saham secara terbalik yang mana saham merupakan bukti kepemilikan modal pada suatu perusahaan termasuk perusahaan yang bergerak dalam kegiatan industri. Pembangunan sektor industri akan tumbuh baik jika tersedia investasi dalam kapasitas yang memadai. Oleh karena itu kebijakan untuk menaikkan maupun menurunkan BI Rate harus diperhatikan dengan baik agar kebijakan tersebut tidak memberikan pengaruh buruk terhadap kegiatan perekonomian (Fachrizal, 2016).



Received: August, 2022  
Accepted: Januari, 2023

10.14421/skiej.2023.2.1.1687



This is an open access article under the CC-BY-SA license

Inflasi memiliki sejumlah efek buruk pada individu, masyarakat dan kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi terlalu panas. Dengan kata lain, kondisi ekonomi mengalami permintaan produk di luar kapasitas pasokan produknya, jadi harganya akan mengalami peningkatan Menurut Mita (2017) apabila tingkat inflasi meningkat akan menurunkan daya beli masyarakat dimana hal ini akan menyebabkan pertumbuhan negatif terhadap sektor industri. Selain itu menyebabkan penurunan daya beli mata uang. Selain itu, inflasi yang tinggi juga dapat menurunkan tingkat pendapatan riil Investor mendapatkan pendapatan dari investasinya dan juga hak ini akan membuat daya tarik dunia industri para penanam modal akan berkurang yang berakibat kepada produktifitas dari sektor industri.

Ikasari (2005) mengatakan bahwa inflasi merupakan suatu fenomena ekonomi yang menarik untuk dibahas karena pengaruhnya yang luas terhadap ekonomi secara makro. Pertama inflasi domestik yang tinggi mengakibatkan tingkat balas jasa riil terhadap aset finansial domestik menjadi rendah sehingga dapat mengganggu mobilisasi dana domestik dan bahkan dapat mengurangi tabungan domestik yang menjadi sumber dana investasi. Kedua inflasi berdampak terhadap melemahnya daya saing barang ekspor dan menimbulkan defisit pada neraca pembayaran sehingga meningkatkan utang luar negeri. Ketiga inflasi memperburuk distribusi pendapatan. Keempat inflasi yang tinggi akan mendorong terjadinya aliran modal ke luar negeri.

Arzia (2019) meneliti pertumbuhan industri dengan menggunakan variabel tenaga kerja, jumlah unit usaha, dan bahan baku. Cahyanti et al (2017) menggunakan variabel kualitas sumber daya manusia, sistem produksi, sistem pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, sistem kemitraan serta kualitas infrastruktur dan regulasi. Pauzy (2011) mengujipertumbuhan industri menggunakan jumlah tenaga kerja, nilai investasi, bahan baku, bahan bakar minyak dan listrik. Yang diperbaharui pada penelitian ini adalah penggunaan variabel pembiayaan syariah, dan Penyaluran zakat infak dan sedekah dalam menguji pertumbuhan industri. Karena kedua variabel ini tidak banyak digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

## Literature Review

### Pertumbuhan Industri

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya Dalam perekonomian suatu negara banyak faktor yang menentukan kondisi perekonomian negara tersebut termasuk di Indonesia. Sektor industri di Indonesia merupakan sektor yang memiliki pengaruh yang cukup besar dalam roda perekonomian. Menurut Zulkifli (2020) pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa didalam kegiatan ekonomi yang diukur dengan peningkatan hasil produksi dan pendapatan suatu negara. Munculnya pembangunan suatu industri menjadi bentuk salah satu upaya



Received: August, 2022

Accepted: Januari, 2023

10.14421/skiej.2023.2.1.1687



[This is an open access article under the CC-BY-SA license](#)

manusia guna meningkatkan kualitas hidup. Hal ini dikarenakan tujuan adanya pembangunan industri adalah untuk menciptakan lapangan pekerjaan, mendukung pemerataan pembangunan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan hidup (Siahaan, 2019).

### **Pembiayaan Syariah**

Sumber pendanaan syariah diperoleh dari modal inti dan dana pihak ketiga. Modal inti merupakan modal yang bersumber dari pemilik bank yang terdiri dari modal yang disetor oleh pemegang saham, laba ditahan dan dana cadangan. Produk pembiayaan syariah umumnya menggunakan akad yang berbasis bagi hasil yang terdiri dari *mudharabah* dan *musyarakah*, akad berbasis sewa yang menggunakan akad *ijarah* dan *ijarah muntahiya bit tamlik* (IMBT), dan akad yang berbasis jual beli yaitu akad *murabahah* dan *ishtisna* (Ahyar, 2019). Berdasarkan dari karakteristik penggunaannya dapat dikategorikan kedalam tiga yaitu pembiayaan modal kerja, pembiayaan dilakukan untuk menunjang modal kerja masyarakat atau yang biasa disebut dengan nasabah. Pembiayaan untuk investasi adalah pembiayaan yang digunakan untuk penanaman sejumlah dana pada suatu usaha dengan tujuan meningkatkan nilai asset yang dimiliki. Penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah dijalankan sesuai dengan UU No 21 Tahun 2008 Pasal 4 (1), yaitu menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat. Sesuai dengan aturan, bank syariah tidak dapat menyalurkan dana kepada masyarakat atau kegiatan usaha apabila bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Perbankan syariah juga sebagai suatu lembaga yang memiliki tugas pokok pembiayaan dengan memberikan fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit (Setiawan, 2016).

### **Zakat Infak dan Sedekah**

Zakat adalah suatu kewajiban yang telah ditetapkan oleh Allah SWT untuk harta tertentu yang diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dalam jumlah dan perhitungan yang ditentukan (Nurhayati dan Wasilah, 2009). Dalam zakat terdapat istilah *muzakki* dan *mustahik*. Berdasarkan UU No. 38 tahun 1999 tentang zakat, *muzakki* merupakan orang atau badan milik orang muslim yang mempunyai kewajiban untuk membayar zakat. Sedangkan *mustahik* adalah golongan yang berhak mendapatkan zakat. Dalam Al Qur'an surat At Taubah ayat 60 ada delapan golongan (*asnaf*) yang berhak mendapatkan zakat yaitu: (1) Orang yang tidak memiliki kemampuan harta apapun (*Fakir*), (2) Orang yang penghasilannya tidak mencukupi kebutuhan (*Miskin*), (3) Hamba sahaya atau budak (*Riqab*), (4) Orang yang memiliki banyak hutang (*Gharim*), (5) Orang yang baru masuk Islam (*Mualaf*), (6) Orang yang berjuang dijalan Allah SWT (*Fisabilillah*), (7) Orang dalam perjalanan (*Ibnu sabil*), (8) Penerima dan pengelola zakat (Amil zakat).



Received: August, 2022  
Accepted: Januari, 2023

10.14421/skiej.2023.2.1.1687



This is an open access article under the CC-BY-SA license

Menurut Mukri (2020) kata infaq berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu untuk sebuah kepentingan. Infak berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan untuk sebuah kepentingan yang tidak melanggar ajaran Islam. Sedekah adalah harta atau non harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum. Sedekah yang dikeluarkan pada hakikatnya tidak akan mengurangi harta sama sekali melainkan akan dilipat gandakan oleh Allah SWT. Dalam Al Qur'an pada surat Al Hadid ayat 18. Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, akan dilipatgandakan (balasannya) bagi mereka; dan mereka akan mendapat pahala yang mulia*” (QS. Al-Hadid [57]: 18).

### BI Rate

BI Rate adalah kebijakan tingkat suku bunga sebagai bentuk kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada masyarakat atau publik. BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat dewan gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas dipasar uang guna mencapai tujuan operasional dari kebijakan moneter (Devi & Cahyono, 2020). Di Indonesia tingkat suku bunga menggunakan BI 7-Day Rate sebagai suku bunga acuan yang mulai diberlakukan sejak tanggal 19 Agustus 2016. BI 7-Day Repo Rate adalah suku bunga kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Laksono (2017) mengatakan bahwa penetapan suku bunga oleh Bank Indonesia merupakan hal yang penting karena secara tidak langsung berkaitan dengan kestabilan perekonomian dan pertumbuhan perekonomian suatu negara. Termasuk didalamnya kestabilan sektor industri yang berperan dalam roda perekonomian.

### Tingkat Inflasi

Inflasi diartikan sebagai kenaikan harga yang terjadi secara terus menerus dan dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga yang hanya terjadi pada satu atau dua barang saja tidak dapat disebut sebagai inflasi, kecuali apabila kenaikan itu mengakibatkan kenaikan harga secara umum pada barang lainnya. Menurut Sukirno (2010) inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Salah satu ekonom muslim yaitu Al-Maqrizi menyatakan bahwa peristiwa inflasi adalah sebuah fenomena alam yang menimpa kehidupan masyarakat diseluruh dunia dari waktu ke waktu yang terjadi ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung secara terus menerus (Hamidin & Dede, 2018).

### Metodologi

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian pustaka atau *Library reseach*. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai



Received: August, 2022

Accepted: Januari, 2023

10.14421/skiej.2023.2.1.1687



This is an open access article under the CC-BY-SA license

badan data pemerintah atau lembaga pemerintah yaitu, Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bank Indonesia (BI). Data sekunder tersebut merupakan data runtut waktu (*time series*) triwulan. Untuk enam variabel independen (tingkat pembiayaan syariah, penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) oleh BAZNAS, BI *seven day repo rate*, dan tingkat inflasi) dan satu variabel dependen (indeks produksi industri) dalam periode 2011 – 2020.

Analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah model *Error Correction Model* (ECM) yang merupakan suatu bentuk model yang digunakan untuk menganalisis data *time series* yang seringkali tidak stasioner yang menyebabkan hasil regresi neragukan atau regresi lancung (*spurious regression*). Regresi lancung merupakan hasil regresi yang menunjukkan koefisien regresi yang signifikan secara statistic dan nilai koefisien determinasi yang tinggi akan tetapi tidak ada hubungan antara variabel didalam model. Menurut Widarjono (2005: 353) model ECM adalah model yang tepat digunakan untuk data *time series* yang tidak stasioner, dan data yang tidak stasioner seringkali menghasilkan ketidak seimbangan dalam jangka pendek namun ada kemungkinan terjadi keseimbangan dalam jangka panjang. Berikut adalah model regresi yang digunakan

Model yang akan dijadikan sebagai model penelitian adalah model yang dikembangkan menjadi spesifikasi model data *time series* sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1PMB_{t-1} + \alpha_2INF_{t-1} + \alpha_3ZIS_{t-1} + \alpha_4BIRATE_{t-1} + (ect - 1)$$

Dimana:

- Y = Pertumbuhan Industri
- $\alpha_0$  = Koefisien Regresi
- PMB = Pembiayaan Syariah
- INF = Tingkat Inflasi
- ZIS = Zakat Infak Sedekah
- BIRATE = Tingkat BI Rate

**Pembahasan**

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel**

Variable	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev	Observation
Industri (miliar)	1.270,80	1276,50	1.536,00	1.031,00	135,58	120
Pembiayaan syariah (miliar)	1.5263,19	17687,50	2.8723,00	2.096,00	8719,25	120
ZIS (miliar)	7.987,717	45,01	6.1163,00	893,00	8.875,42	120
Inflasi (persen)	0,044	0,040	0,090	0,010	0,018	120
BI Rate (persen)	0,061	0,060	0,080	0,040	0,013	120

Hasil olah data Eviews



Received: August, 2022  
 Accepted: Januari, 2023

10.14421/skiej.2023.2.1.1687



This is an open access article under the CC-BY-SA license

Data penelitian menunjukkan terdapat 120 observasi. Variabel dependen yaitu pertumbuhan industri yang diproksi total nilai produksi Industri di Indonesia pada periode 2011-2020 memiliki nilai rata-rata sebesar Rp1.270.800.000 dengan nilai tertinggi sebesar Rp1.536.000.000 dan nilai terendah sebesar Rp1.031.000.000. Untuk variabel independen yaitu pertama variabel pembiayaan syariah menunjukkan bahwa rata-rata sebesar Rp15.263.190.000 dengan nilai tertinggi Rp28.273.000.000 dan nilai terendah sebesar Rp2.096.000.000. Variabel kedua yaitu zakat infak dan sedekah (ZIS) memiliki rata-rata sebesar Rp7.987.717.000 dengan nilai tertinggi sebesar Rp61.163.000.000 dan nilai terendah sebesar Rp893.000.000. Variabel ketiga yaitu tingkat inflasi memiliki rata-rata sebesar 0,04 persen dengan nilai tertinggi sebesar 0,09 persen dan nilai terendah sebesar 0,01 persen. Dan variabel keempat yaitu BI Rate memiliki rata-rata sebesar 0,06 persen dengan nilai tertinggi sebesar 0,08 persen dan nilai terendah sebesar 0,01 persen.

Langkah awal dalam pengujian *Error Corection Model* (ECM) adalah melakukan pengujian stasioneritas data dengan menggunakan uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Dari hasil pengujian yang dilakukan diketahui bahwa semua variabel pada penelitian ini tidak stasioner pada tingkat level, keadaan ini menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat untuk diestimasi menggunakan metode ECM.

**Tabel 2. Hasil Uji Stasioner Pada *First Difference***

Variable	T Statistic	MacKinnon			Prob	description
		1%	5%	10%		
Industri	-16,130240	-3,486551	-2,886074	-2,579931	0,0000	Stasioner
Pemb	-17,441500	-3,486551	-2,886074	-2,579931	0,0000	Stasioner
ZIS	-18,051940	-3,486551	-2,886074	-2,579931	0,0000	Stasioner
Inflasi	-16,340730	-3,486551	-2,886074	-2,579931	0,0000	Stasioner
BI Rate	-16,715200	-3,486551	-2,886074	-2,579931	0,0000	Stasioner

Hasil olah data Eviews

Setelah dilakukan pengujian integrasi pada tingkat *first difference*, didapatkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian telah stasioner secara keseluruhan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel diatas yang menunjukkan bahwa nilai Mac Kinnon setiap variabel pada tingkat signifikannya masing-masing telah lebih besar dari nilai ADF t statistic, dan juga nilai probailitas dari seluruh variabel lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% atau lebih besar dari 0,05. Jadi disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini berada pada tingkat integrasi I(1) yang artinya data stasioner pada tingkat *first difference*.

Setelah diketahui bahwa data yang digunakan telah stasioner pada tingkat integrasi I(1) maka selanjutnya adalah menguji apakah terdapat hubungan keseimbangan jangka panjang.

Metode uji yang digunakan adalah *Johansen Cointegration Test* yang hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Johansen Cointegration Test**

<i>Hypothesized No. of CE(s)</i>	<i>Eigenvalue</i>	<i>Trace Statistic</i>	<i>0,05 Critical Value</i>	<i>Prob</i>
<i>None</i>	0,248174	95,32156	69,81889	0,0001
<i>At most 1</i>	0,178979	62,51783	47,85613	0,0012
<i>At most 2</i>	0,158410	39,83904	29,79707	0,0025
<i>At most 3</i>	0,109634	20,00583	15,49471	0,0097
<i>At most 4</i>	0,056200	6,651699	3,841466	0,0099

Hasil olah data Eviews

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel diatas terlihat bahwa nilai *trace statistic* memiliki nilai yang lebih besar daripada nilai *critical value* dengan tingkat signifikansi 5% yaitu  $95,32156 > 69,81889$ . Dengan hal ini  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  yang berarti variabel pertumbuhan industri, pembiayaan syariah, zakat infak dan sedekah (ZIS), tingkat inflasi, dan BI Rate dalam periode 2011-2020 memiliki kointegrasi hubungan keseimbangan jangka panjang. Dengan demikian pengujian dengan metode ECM dapat dilanjutkan

Setelah melakukan pengujian stasioneritas data, pengujian kointegrasi, dan asumsi klasik yang hasilnya memenuhi untuk dilakukannya estimasi menggunakan metode ECM. Hasil dari estimasi jangka pendek yang dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Estimasi ECM Untuk Jangka Pendek**

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0,615469	6,444.822	0,095498	0,9241
D(Pemb)	0,014796	0,000860	1,719680	0,0000
D(ZIS)	-0,001238	0,000678	-1,827177	0,0703
D(Inflasi)	941,0368	5,378506	1,749625	0,0829
D(BIRate)	-325,5981	6,000562	-0,542613	0,5885
<i>R Squared</i>				0,848770
<i>F-statistic</i>				126,8417
<i>Prob (F-statistic)</i>				0,000000

Hasil olah data Eviews

Berdasarkan hasil estimasi menggunakan *Error Corecction Model* dalam jangka pendek diperoleh dari persamaan regresi sebagai berikut:

Dari hasil estimasi diketahui bahwa nilai konstanta adalah 0,615469 yang artinya nilai koefisien dari pembiayaan syariah, ZIS, inflasi, dan BI Rate sama dengan nol maka pertumbuhan industri yang terjadi sebesar 0,615469%.



Variabel pembiayaan syariah diketahui bahwa memiliki nilai koefisien sebesar 0,014796 dengan probabilitas yang lebih kecil dari signifikansi 5% yaitu sebesar 0,0000 menunjukkan bahwa variabel pembiayaan syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan sektor industri di Indonesia. Hasil ini mendukung penelitian Ayyubi et al (2017) yang mengatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pembiayaan syariah dan pembentukan pertumbuhan ekonomi. Industri sebagai salah satu penyumbang terbesar dalam pembentukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga memiliki hubungan yang positif dengan pembiayaan syariah yang saat ini sedang berkembang dengan baik di Indonesia. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Rosady (2014) yang menyatakan bahwa pembiayaan syariah selaku salah satu pilihan dalam melakukan pinjaman modal usaha ternyata berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan sektor industri di Indonesia. Begitu pula dengan sektor inflasi yang dalam hasil pengujiannya tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan sektor industri di Indonesia dalam periode 2006-2013.

Variabel ZIS diketahui memiliki nilai koefisien sebesar -0,001238 dengan probabilitas sebesar 0,0703. Nilai probabilitas dari variabel ZIS ini lebih besar dari signifikansi 5% (0,05) yang berarti tidak memiliki pengaruh terhadap industri di Indonesia. Namun pada tingkat signifikansi 10% (0,10) variabel ZIS memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan industri di Indonesia. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanafi (2020) yang menemukan bahwa penyaluran ZIS belum mampu untuk memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, begitupula dengan sektor industri. Meskipun potensi ZIS yang dimiliki Indonesia sangat besar namun realisasi dari ZIS ini belum dilakukan secara maksimal, hal inilah yang harus menjadi perhatian pemerintah bagaimana cara agar potensi dari ZIS ini dapat direalisasikan dengan baik sehingga mampu berikan dampak yang baik terhadap negara.

Variabel inflasi diketahui memiliki nilai koefisien sebesar -0,0829 dengan probabilitas sebesar 0,0829. Nilai probabilitas dari variabel inflasi ini lebih besar dari signifikansi 5% (0,05) yang berarti tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan industri di Indonesia. Namun pada tingkat signifikansi 10% (0,10) variabel inflasi memiliki pengaruh terhadap industri di Indonesia. Rulinawati (2017) juga melakukan penelitian terhadap inflasi kepada pertumbuhan industri dengan metode *Cochrane Ocrutt* dengan model *semi lag* mendapatkan hasil bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan industri. Tingkat inflasi yang tidak terkendali akan menimbulkan ketidak stabilan ekonomi termasuk menghambat pertumbuhan industri. Namun jika tingkat inflasi yang masih terkendali dengan baik dan tidak menimbulkan ketidakstabilan ekonomi juga tidak menimbulkan dampak yang buruk terhadap pertumbuhan industri.

Sedangkan variabel BI Rate diketahui memiliki nilai koefisien sebesar -0,3255981 dengan probabilitas sebesar 0,5885 yang mana nilai ini lebih besar dari signifikansi 5% (0,05) maupun 10% (0,10) yang berarti variabel BI Rate tidak signifikan terhadap pertumbuhan industri di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Darmamawati (2018) yang



Received: August, 2022

Accepted: Januari, 2023

10.14421/skiej.2023.2.1.1687



This is an open access article under the [CC-BY-SA license](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

menemukan bahwa BI Rate tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan sektor industri yang dilihat dari *return* saham.

### Kesimpulan

Pembiayaan syariah memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan pembiayaan syariah, salah satunya adalah larangan adanya riba dan larangan adanya unsur judi yang dapat merugikan orang lain. Hal ini membuat pembiayaan syariah mengalami kemajuan dan perkembangan yang pesat. Pembiayaan syariah dari hasil penelitian ini terbukti mampu mendorong pertumbuhan industri di Indonesia.

Penyaluran dana zakat infak dan sedekah (ZIS) belum mampu memberikan kontribusi dalam pertumbuhan industri di Indonesia hal ini bisa disebabkan masih kecilnya realisasi potensi dari ZIS itu sendiri. Meningkatnya inflasi tidak mempengaruhi pertumbuhan industri. Inflasi tidak selalu berdampak buruk terhadap sektor industri, pada tingkat inflasi rendah dan masih terkendali justru mampu meningkatkan produksi dari industri yang akan menyebabkan pendapatan industri meningkat. Pergerakan BI Rate tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan industri. Kenaikan BI Rate dapat menyulitkan industri dalam pembayaran pinjaman karena dengan kenaikan tersebut juga akan menaikkan jumlah pembayaran pinjaman.

Untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pertumbuhan sektor industri perlu ditingkatkan pada pemilihan variabel pengujian yang digunakan agar kedepannya kita bisa lebih mengetahui hal apa saja yang mampu mendorong pertumbuhan sektor industri di Indonesia. selain variabel pengujian juga perlu perubahan pada metode yang digunakan untuk menganalisis agar hasil yang diperoleh mampu menjelaskan pertumbuhan sektor industri di Indonesia dengan lebih baik.

### Referensi

- Ahyar, M. K. (2019). Analisis Pengaruh Inklusi Perbankan Syariah Terhadap Pembiayaan UMKM Sektor Halal Di Indonesia. *Al-Tijary : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* , 19-36.
- Arzia, F. S. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri. *Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 365-374.
- Ayyubi, S. E., Anggraeni, L., & Mahiswari, A. D. (2017). Pengaruh Bank Syariah Terhadap ekonomi di Indonesia. *Jurnal Al Muzara'ah*, 88-106.
- Cahyanti, M. M., & Anjaningrum, W. D. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Kecil Sektor Industri Pengolahan di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 73-79.



Received: August, 2022

Accepted: Januari, 2023

10.14421/skiej.2023.2.1.1687



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

- Cahyono, W. L. (2020). Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia (Sbi), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (Sbis), Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Penyaluran Dana Ke Sektor Umkm Oleh Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 498-499.
- Darmawati, I. (2018). *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga BI Rate Terhadap Return Saham Syariah Perusahaan Industri Sektor Barang Konsumsi dalam Daftar Efek Syariah Tahun 2013-2016*. Tulungagung: Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- Hamidin, & Dede. (2018). Theory Of Money And Inflation In The Analysis Of Al Maqrizi Thought. *Munich Personal Repec Archive*, 552-553.
- Hanafi, K. A. (2020). *Analisis Pengaruh Zakat Infaq Sodaqoh (ZIS), Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2004-2018*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ikasari, H. (2005). *Determinan Inflasi (Pendekatan Klasik)*. Semarang: Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Laksono, R. R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Melalui Pendekatan Kointegrasi Dan Error Correction Model ( Ecm ). *Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice*, 1-15.
- Mukri, M. (2020). Infaq Dan Shadakah (Pengertian, Rukun, Perbedaan, Dan Hikmah). *Kementrian Agama RI*, 1-6.
- Nurrahimah. (2019). *Pengaruh Sektor Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara*. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Pauzy, D. M. (2011). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Output Sektor Industri Pengolahan Kota Tasikmalaya Periode tahun 2002-2008*. Bogor: Institut Pertanian Bogor .
- Rulinawati, M. (2017). *Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Industri Pengelohan di Indonsia Periode 2005-2016*. Banten: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin.
- Setiawan, R. (2016). *Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Produksi Industri Indonesia*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Siahaan, L. M. (2019). Pengaruh Aktivitas Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Karo. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 31-41.
- Sukirno, S. (2011). *Introduction To Macroeconomic Theory*. Jakarta: King Grafindo Persada.



Received: August, 2022

Accepted: Januari, 2023

10.14421/skiej.2023.2.1.1687



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 353.
- Wulandari, P. (2019). Enhancing The Role Of Baitul Maal In Giving Qardhul Hassan Financing To The Poor At The Bottom Of The Economic Pyramid: Case Study Of Baitul Maal Wa Tamwil In Indonesia. *Journal Of Islamic Accounting And Business Research*, 382-391.

 Article History

Received: August, 2022

Accepted: Januari, 2023

 10.14421/skiej.2023.2.1.1687



[This is an open access article under the CC-BY-SA license](#)